

PENGARUH PENGGUNAAN MESIN PEMOTONG PADI MODERN *COMBINE HARVESTER* DAN TRADISIONAL TERHADAP PRODUKSI PETANI PADI DI DESA MINANGANDALA KECAMATAN MASAMA KABUPATEN BANGGAI

Jumarlan Congge^{*)1)}, Yuriko Boekoesoe²⁾, Yuliana Bakari²⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No. 6, Kota Gorontalo, 96128

²⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No. 6, Kota Gorontalo, 96128

ABSTRACT

The objective of this research is to find out the income of rice farmers who use modern combine harvester and those who use traditional harvester. It is also intended to investigate the effect of seed usage, work forces, land area, urea fertilizer, tabas pesticide, and dummy variables, i.e., rice farmers in Minangandala Village, Masama Sub-district, Banggai Regency. The sample consisting of 82 respondents were selected using the formula by Taro Yamane. Furthermore, this present study applied the analysis of the revenue of farming and the equation of dummy variables using a computer application called SPSS 24. The results of the farming analysis reveal that farmers who use traditional harvester earn Rp13,196,542; while the income of other farmers who use traditional harvester machines is Rp11,336,701. The equation of regression analysis finds that the dummy variable, or rice farmers (X6), is simultaneously affected by variables, such as seeds (X1), workforces (X2), land area (X3), urea fertilizer (X4), tabas pesticide (X5) and (X6), however, are not considered significant.

Keywords: *Combine harvester, traditional rice harvester, farmers production*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani padi sawah yang menggunakan combine harvester dan tradisional serta mengetahui pengaruh penggunaan benih, tenaga kerja, luas lahan, pupuk urea, pestisida tabas dan dummy variabel petani padi sawah di Desa Minangandala Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. Metode pengambilan sampel adalah rumus Taro Yamane dengan 82 sampel. Penelitian ini menggunakan analisis pendapatan usaha tani dan regresi persamaan dummy variabel dengan menggunakan aplikasi komputer SPSS 24. Berdasarkan hasil analisis pendapatan usaha tani. Petani padi sawah menggunakan combine harvester sebesar Rp. 13. 196.542 dan petani menggunakan tradisional sebesar Rp. 11.336.701, untuk analisis regresi persamaan dummy variabel pengaruh simultan terhadap variabel benih (X1), tenaga kerja (X2), luas lahan (X3), Pupuk Urea (X4), Pestisida Tabas (X5), dan petani padi sawah (X6) berpengaruh signifikan terhadap (Y) produksi padi sawah petani. Hasil analisis uji t level of significance 0.1 menunjukkan bahwa variabel benih (X1) tidak signifikan, tenaga kerja (X2) signifikan, luas lahan (X3) signifikan, pupuk urea (X4) tidak signifikan, pestisida tabas (X5) tidak signifikan, petani padi sawah (X6) tidak signifikan.

Kata Kunci: Mesin pemotong padi combine harvester, Pemotong padi tradisional, produksi petani

PENDAHULUAN

Menurut (Mahananto, 2009 dalam Marianne, 2016:6).Bagi perekonomian nasional, sektor pertanian telah berperan sebagai penghasil bahan pangan, penghasil bahan baku bagi sektor industri, sumber devisa, sumber investasi, dan pemasok tenaga kerja. Padi sawah merupakan tanaman yang pada umumnya diusahakan oleh banyak rumah tangga di pedesaan. Beras merupakan komoditas yang sangat penting karena fungsi sebagai bahan makanan pokok dan sumber kalori sebagian besar penduduk Indonesia permintaan terhadap beras secara tidak langsung akan mempengaruhi bahan pangan lainnya

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik di Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah sektor pertanian merupakan sektor pertanian strategis bagi perekonomian Kabupaten Banggai. Berasal dari sektor tanaman pangan khususnya tanaman padi sawah yang paling banyak dihasilkan di Kabupaten Banggai. Pada tahun 2016 luas tanaman padi 42.636,00 hektare, mencapai produksi 209.680,00 ton. di Kecamatan Masama produksi padi sawah sebesar 23.270,40 ton dengan luas panen 4. 608,00 hektare (Badan Pusat Statistik Kabupaten banggai 2018:175).

Desa Minangandala Kecamatan Masama yang mempunyai luas lahan persawahan sebesar 320 hektare (Badan Pusat Statistik Kabupaten

Banggai 2017:83). Lebih lanjut berdasarkan data yang ada bahwa hasil pendapatan rata-rata petani padi sawah di Desa Minangandala pada tahun 2015 sebelum menggunakan *combine harvester*, hasil produksi rata-rata petani padi sawah pada luas lahan 1 hektare per musim panen mencapai 5.5 ton atau 5.500 Kg per 1 hektare dalam bentuk gabah, sesudah proses penggilingan gabah menjadi beras 3.500 kg atau 3.5 ton pendapatan bersih petani padi sawah rata-rata Rp. 6.450.000 (UPT Pertanian Kecamatan Masama).

Pertanian padi sawah mengalami perkembangan teknologi modern yang akan menentukan proses kegiatan pasca panen tanaman padi dalam mencapai kecukupan pangan baik kualitas maupun kuantitas produksi. Teknologi pertanian telah berperan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha tani komoditas pangan khususnya dalam kegiatan panen tanaman padi adapun salah satu sarana yang berpengaruh pada keberhasilan petani dalam proses panen yaitu alat pemotong padi.

Pada umumnya petani tradisional padi sawah menggunakan alat pemotong padi tradisional yaitu sabit yang bergerigi dan perontok menggunakan mesin sederhana. Sistem ini dianggap kurang efisien dikarenakan oleh biaya tenaga kerja yang mahal dan banyak kehilangan hasil produksi. Hal ini disebabkan dalam panen tradisional banyak membutuhkan tenaga kerja, pemotong padi tradisional dalam proses pasca panen membutuhkan waktu yang lama sehingga berpengaruh pada kematangan buah padi yang memberikan kerugian hasil produksi petani padi sawah.

TUNJAUAN PUSTAKA

Tanaman Padi

Yusuf (2010:7) Padi adalah komoditas utama yang berperan sebagai pemenuhan kebutuhan pokok karbohidrat bagi penduduk. Komoditas padi memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan utama yang setiap tahunnya meningkat sebagai akibat pertumbuhan jumlah penduduk yang besar, serta berkembangnya industri pangan dan pakan.

Sistem Pemotong Padi

Combine Harvester

Alat panen padi berkembang dari ani-ani menjadi sabit, kemudian menjadi sabit bergerigi dan bahan baja sangat tajam, dan terakhir di introduksi *reaper*, *stripper*, dan *combine harvester* (Purwadaria 2011 dalam KasmaIswari, 2012:60).

Tradisional

Peralatan tradisional adalah seperangkat alat yang masi sederhana sifatnya, yang

digunakan oleh sekelompok masyarakat secara turun-temurun dan merupakan bagian dari sistem teknologi yang mereka miliki menurut konsepsi kebudayaan Herawati dan Sumintrasih (1989:2).

Biaya

Menurut (Mulyadi, 2012 dalam Mukhlisotul, 2018:88) biaya produksi menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh.

Penerimaan

Penerimaan usaha tani yaitu penerimaan dari semua sumber usaha tani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman, ternak, ikan, atau produk yang akan dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dalam keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usaha tani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber usaha tani itu sendiri (Tuwo, 2011 dalam Maria, 2017:38).

Produksi

Produksi adalah memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungan maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya. Dimana islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu termasuk kepemilikan alat produksi, akan tetapi hak tersebut tidak mutlak (Adiwarman karim, 2007:102).

Pengertian Pendapatan

Menurut Bambang S (2014:12) pendapatan Secara umum adalah uang yang diterima seorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*), dan sebagainya. Kondisi seorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluru uang yang merupakan suatu keseruan untuk mendapatkan hasil dari setiap usaha yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan secara langsung diterima oleh setiap orang yang berhubungan langsung dengan pekerjaan, sedangkan pendapatan tidak langsung merupakan tingkat pendapatan yang diterima melalui perantara.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan metode survei, dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dan data sekunder diuraikan sebagai berikut: Data primer adalah data yang diperoleh langsung, dalam penelitian ini penyebaran kuesioner sebanyak 82 responden dari petani padi sawah. Data sekunder adalah informasi atau data yang diperoleh dari

instansi terkait penelitian dan penelusuran internet.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah di Desa Minangandala Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili yang diteliti, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus (*Taro Yamane*).

Teknik Analisis Data

1. Pendapatan petani padi sawah

Data yang diperoleh dari responden atau hasil penelitian yang akan diolah dengan tujuan untuk dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian, adapun hasil penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Analisis pendapatan usaha tani adalah Analisis yang digunakan untuk menghitung pendapatan petani padi sawah yang menggunakan pemotong padi *combine harvester* dan tradisional. Dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$Pd = TR - TC$
 $TR = Y \cdot Py$
 $TC = FC + VC$

Keterangan:

- Pd = Pendapatan usaha tani padi
- TR = Total *Revenue*/penerimaan total
- TC = Total *Cost*/total biaya
- FC = Biaya tetap
- VC = Biaya Variabel
- Y = Produksi
- Py = Harga Y

2. Analisis regresi

Analisis Regresi untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel X independen terhadap variabel Y dependen, adapun dalam penelitian ini yaitu menggunakan model *dummy* variabel regresi ini menggunakan predictor kualitatif yang bukan *dummy* dinamakan predictor kuantitatif, variabel dependen pada

dasarnya tidak hanya dapat di pengaruh oleh variabel dependen kuantitatif, tetapi juga dimungkinkan variabel kualitatif. Variabel kualitatif digunakan atributnya. Kuantitatif atribut variabel kualitatif, dibentuk variabel *dummy* dengan nilai 1 dan 0.

Secara matematis dapat dinyatakan dalam bentuk umum fungsi, dimana (y) merupakan produksi padi sawah, (x1) bibit, (x2) tenaga kerja, (x3) luas lahan, (x4) pupuk urea, (x5) pestisida tabas, (x6) *dummy* variabel petani padi sawah. Nilai 1 petani menggunakan *combine harvester* dan nilai 0= petani menggunakan pemotong padi tradisional. Menganalisis tingkat pendapatan produksi petani padi sawah menggunakan bantuan *computer* dan *software SPSS*, model persamaan sebagai berikut :

$Y = a_0 + a_1x_1 + a_2x_2 + a_3x_3 + a_4x_4 + a_5x_5 + a_6x_6 + dx_1 + dx_0 = \mu$

Keterangan:

- Y = Produksi padi sawah ton/hektare
- X₁ = bibit
- X₂ = tenaga kerja
- X₃ = luas lahan
- X₄ = pupuk
- X₅ = pestisida
- X₆ = Petani padi sawah
- dx₁ = mesin *combine harvester*
- dx₀ = pemotong padi tradisional
- a₀ = konstanta
- a₁, a₂, a₃, a₄, a₅, a₆ = koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Menggunakan *Combine Harvester* dan Tradisional

Pendapatan usaha tani untuk mengetahui pendapatan petani padi sawah yang menggunakan pemotong padi *combine harvester* dan tradisional di Desa Minangandala Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. Dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Biaya Tetap

No	Jenis Biaya	Total Biaya		Persentase (%)	
		<i>CombineHarvester</i>	Tradisional	<i>CombineHarvester</i>	Tradisional
1	Pajak lahan	38.640	38.991	1,83	1,47
2	Penyusutan alat	3.188.310	3.737.028	98,16	98,53
	Jumlah	3.226.950	3.776.019	100	100

Sumber: Data Diolah, 2019

Biaya tetap adalah biaya penggunaan tidak habis dalam satu masa produksi yang tergolong dalam biaya antara lain pajak lahan,

dan penyusutan alat. Rata-rata petani untuk biaya tetap dalam pengaruh penggunaan mesin pemotong padi modern *combine harvester* dan

tradisional terhadap produksi petani di Desa Minangandala Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. Menggunakan pemotong padi *combine harvester* untuk pajak lahan rata-rata petani responden di Desa Minangandala Rp. 38.640 dengan persentase 1,38% dan biaya rata-rata penyusutan alat sebesar Rp. 3.188.310 dengan persentase 98,16%. Sedangkan untuk petani yang menggunakan pemotong padi tradisional untuk pajak lahan rata-rata petani padi sawah responden Rp. 38.991 dengan persentase 1,47% dan biaya rata-rata penyusunan alat sebesar Rp. 37.737.028

dengan persentase 98,53%. Hal ini dikarenakan biaya tetappetani padi sawah yang menggunakan *combine harvester* lebih rendah dibandingkan petani yang menggunakan pemotong padi tradisional yang disebabkan petani padi sistem tradisional terdapat alat pertanian yang sedikit baik khususnya alat pengelolaan lahan yaitu *john Deere tractor* dan kondisi lahan persawahan yang mendekati jalan trans sehingga biaya pajak lahan lebih besar, maka terdapat perbedaan biaya tetap petani padi sawah.

Tabel 2.
Biaya Variabel

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)		Persentase (%)	
		<i>Combine Harvester</i>	Tradisional	<i>Combine Harvester</i>	Tradisional
1	Benih	390.061	381.402	15,54	12,78
2	Pupuk Urea	381.951	366.585	15,21	12,28
3	Pestisida tabas	97.439	89.878	3,88	3,01
4	TK Luar Keluarga	1.640.976	2.147.317	65,37	71,93
Jumlah		2.510.427	2.985.182	100	100

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2.bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan untuk sarana produksi pada tanaman padi sawah petani *combine harvester* yaitu benih sebesar Rp. 390.061 dengan persentase 15,54 persen, untuk biaya pupuk urea sebesar Rp. 381.951 dengan persentase 15,21 persen, untuk biaya pestisida tabas sebesar Rp. 97.439 dengan persentase 3,88 persen, dan untuk biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp 1.640.976 dengan persentase 65,37 persen. Sedangkan untuk rata-rata biaya variabel petani tradisional yang dikeluarkan untuk sarana produksi pada tanaman padi sawah yaitu benih sebesar Rp. 381.402 dengan persentase 12,78 persen, untuk biaya Pupuk sebesar Rp. 366.585 dengan persentase 12,28 persen, untuk biaya pestisida sebesar Rp. 89.878 dengan persentase 3,01 persen, dan untuk biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp.2.147.317 dengan persentase 71,93 persen. Biaya variabel terdapat perbedaan untuk petani yang menggunakan *combine harvester* dan tradisional biaya terbanyak terdapat pada petani yang menggunakan pemotong padi

tradisional Rp. 2.985.182 dan petani yang menggunakan *combine harvester* sebesar 2.510.427. Hal ini dikarenakan rata-rata biaya variabel petani yang menggunakan pemotong padi tradisional lebih besar dari petani padi sawah yang menggunakan alat pemotong padi *combine harvester*, sesuai kondisi lapangan bahwa petani yang menggunakan *combine harvester* untuk penggunaan benih, pupuk urea, dan pestisida tabas lebih besar dari petani tradisional dikarenakan sesuai kondisi lapangan rata-rata luas lahan petani lebih besar sehingga menggunakannya lebih banyak sarana produksi. Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) petani padi sawah yang menggunakan pemotong padi tradisional lebih besar dari petani *combine harvester* hal ini dikarenakan petani tradisional lebih dominan menggunakan tenaga kerja luar keluarga untuk usaha tani padi sawah sehingga berpengaruh pada rata-rata jumlah biaya variabel padi di Desa Minangandala Kecamatan Masama Kabupaten Banggai.

Tabel 3.
Total Biaya

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)		Persentase (%)	
		<i>Combine Harvester</i>	Tradisional	<i>Combine Harvester</i>	Tradisional
1	Biaya Tetap	3.226.950	3.776.019	46,08	53,92
2	Biaya Variabel	2.510.427	2.985.182	45,68	54,32
Jumlah		5.737.377	6.761.201	100	100

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 3. Dijelaskan bahwa Petani padi sawah yang menggunakan pemotong padi modern *combine harvester* dengan biaya tetap sebesar Rp. 3.226.950 dengan persentase 46,08 persen, dan biaya variabel sebesar Rp. 2.510.427 dengan persentase 45,68 persen jadi total biaya yang dikeluarkan petani padi sawah yang menggunakan pemotong padi modern sebesar Rp.5.737.377. Sedangkan biaya tetap petani padi sawah yang menggunakan pemotong padi tradisional dengan biaya tetap sebesar Rp. 3.776.019 dengan persentase 53,92 persen, dan biaya variabel sebesar Rp. 2.985.182 dengan persentase 54,32 persen. Jadi total biaya yang dikeluarkan petani padi sawah yang menggunakan pemotong padi modern sebesar Rp. 6.761.201. Kedua sistem pemotong padi tersebut terdapat perbedaan total biaya petani padi sawah penggunaan pemotong padi tradisional lebih besar dari petani yang menggunakan *combine harvester* hal ini dikarenakan petani padi sawah tradisional lebih banyak menggunakan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap petani padi sawah yang menggunakan *combine harvester* lebih rendah dibandingkan petani yang menggunakan pemotong padi tradisional yang disebabkan petani padi sistem tradisional terdapat alat pertanian yang sedikit baik yaitu *john Deere tractor* khususnya alat pengelolaan lahan dan kondisi lahan persawahan yang lebih mendekati jalan trans sehingga biaya pajak lahan lebih besar, maka terdapat perbedaan biaya tetap petani padi sawah untuk rata-rata biaya variabel petani yang menggunakan pemotong padi tradisional lebih besar dari petani padi sawah yang menggunakan alat pemotong padi *combine harvester*, sesuai kondisi lapangan bahwa petani yang menggunakan *combine harvester* untuk penggunaan benih, pupuk urea, dan pestisida

tabas lebih besar dari petani tradisional sesuai kondisi lapangan rata-rata luas lahan petani lebih besar sehingga menggunakannya lebih banyak sarana produksi. Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) petani padi sawah yang menggunakan pemotong padi tradisional lebih besar dari petani *combine harvester* hal ini petani tradisional lebih dominan menggunakan tenaga kerja luar keluarga untuk usaha tani padi sawah sehingga berpengaruh pada total biaya petani padi sawah di Desa Minangandala Kecamatan Masama Kabupaten Banggai.

Tabel 4.
Penerimaan

Petani	Luas Lahan	Produksi Total (Kg)	Penerimaan (Rp)
<i>Combine Harvester</i>	110	2.705	18.933.919
Tradisional	106	2.585	18.097.902

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4. Dapat dilihat bahwa rata-rata luas lahan petani yang menggunakan pemotong padi modern *combine harvester* dengan luas lahan 110 are atau 1,10 hektare, produksi 2.085 Kg atau 2,85 ton, dan total penerimaan sebesar Rp.14.596.423. Sedangkan petani padi sawah yang menggunakan pemotong padi tradisional dengan luas lahan 106 are atau 1,6 hektare, produksi 1.989 Kg atau 1,98 ton dan total penerimaan sebesar Rp. 13.921.463. Kedua petani padi sawah yang menggunakan *combine harvester* dan tradisional terdapat perbedaan dimana total penerimaan petani *combine harvester* lebih besar dari petani tradisional, hal ini dikarenakan rata-rata luas lahan dan produksi total petani *combine harvester* lebih besar dari petani tradisional sehingga berpengaruh terhadap penerimaan petani padi sawah.

Tabel 5
Pendapatan

No	Petani Padi Sawah	Uraian		Pendapatan Total (Rp)	
		Total Penerimaan	Total Biaya	<i>Combine Harvester</i>	Tradisional
1	<i>Combine Harvester</i>	18.933.919.	5.737.377	13. 196.542	11.336.701
2	Tradisional	18.097.902	6.761.201		

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5 bahwa rata-rata total pendapatan petani padi sawah yang menggunakan *combine harvester* sebesar Rp. 13. 196.542 per panen dan petani padi sawah yang menggunakan pemotong padi tradisional sebesar Rp. 11.336.701 per panen, kedua petani padi sawah terdapat perbedaan total penerimaan dimana petani

combine harvester lebih besar dari petani tradisional, hal ini dikarenakan untuk total penerimaan petani *combine harvester* lebih besar dan total biaya petani tradisional lebih besar sehingga berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Minangandala Kecamatan Masama Kabupaten Banggai.

Tabel 6.
Analisis Regresi Dummy Variabe

Variabel	Koefisien	Thitung	Signifikan	Keterangan
(Constant)	170.631	5.038	0.000	Signifikan
Benih	.369	-.041	0.968	Tidak Signifikan
Tenaga Kerja	.345	1.720	0.090	Signifikan
Luas Lahan	.240	-2.476	0.016	Signifikan
Pupuk Urea	.501	.141	0.888	Tidak Signifikan
Pestisida Tabas	.224	.672	0.503	Tidak Signifikan
Dummy Variabel Petani Padi Sawah	6.174	-1.193	0.237	Tidak Signifikan
R			.353 ^a	
R Square			.125	
Adjusted R Square			.055	
Std. Error of the Estimate			23.861	
Fhitung Nilai sig			.114 ^b	

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6 bahwa model Analisis Regresi Persamaan *Dummy* Variabel Faktor-faktor Produksi Benih, Luas Lahan, Pupuk urea, Pestisida Tabas, dan Petani Padi Sawah Terhadap produksi Padi Sawah Petani.

Dummy Variabel PPS

1. Koefisien Determinasi *Adjusted R Square*

Uji *Adjusted R square* digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Dalam penelitian ini besarnya pengaruh benih, tenaga kerja, luas lahan, pupuk urea, pestisida tabas, dan petani padi sawah yang menggunakan pemotong padi *combine harvester* dan tradisional terhadap produksi tanaman padi sawah. Perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi *adjusted R square* sebesar 55 berarti data tersebut menunjukkan bahwa pengaruh benih, tenaga kerja, luas lahan, pupuk urea, pestisida tabas, dan petani padi sawah, sebesar 55 persen sedangkan sisanya sebesar 45 persen dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian ini. 2. Uji *t*

Dari hasil Regresi nilai *significance* 10% ($\alpha = 0,1$) sebagai berikut:

Variabel benih (X1) didapatkan nilai koefisien sebesar 0.369 dan nilai signifikan sebesar 0.968 nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan nya lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,1$) menyatakan variabel benih berpengaruh positif (+) dan tidak signifikan, benih berpengaruh nyata terhadap produksi tetapi tidak signifikan dikarenakan jika benih dipakai sesuai kebutuhan akan meningkatkan produksi 3.41 persen, jika menggunakan benih terlalu banyak akan mengurangi kesuburan tanaman padi hal ini sesuai kondisi lapangan bahwa benih merupakan kegiatan awal dari usaha tanaman padi yang peting dalam memperoleh hasil

produksi. Petani padi sawah selalu mencapai kebutuhan benih yang mencukupi terhadap luas lahan sehingga tidak terdapat kekurangan benih dalam usaha tani padi sawah, kebutuhan benih untuk petani mencukupi disebabkan oleh harga benih begitu terjangkau sehingga benih berpengaruh positif (+) namun tidak signifikan terhadap produksi padi sawah petani di Desa Minangandala Kecamatan Masama Kabupaten Banggai.

Variabel tenaga kerja (X2) didapatkan nilai koefisien sebesar 0.345 dan nilai signifikan sebesar 0.090 nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan nya lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,1$) menyatakan variabel tenaga kerja berpengaruh positif (+) dan signifikan, Jika petani padi sawah menggunakan banyak tenaga kerja akan memperoleh hasil produksi 3.45 persen. sehingga tenaga kerja signifikan dan berpengaruh nyata terhadap produksi petani padi sawah di Desa Minangandala Kecamatan Masama Kabupaten Banggai, dikarenakan petani padi sawah yang menggunakan semakin banyak tenaga kerja maka hasil produksi akan semakin banyak.

Variabel luas lahan (X3) didapatkan nilai koefisien sebesar 0.240 dan nilai signifikan sebesar 0.016, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan nya lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,1$) sehingga variabel luas lahan berpengaruh positif (+) dan signifikan terhadap produksi petani padi sawah, luas lahan berpengaruh nyata dikarenakan jika luas lahan semakin besar maka peningkatan produksi yang akan dihasilkan semakin besar 2,40 persen, hal ini dikarenakan luas lahan petani semakin besar maka menghasilkan produksi lebih besar padi

sawah petani di Desa Minangandala Kecamatan Masama Kabupaten Banggai.

Variabel pupuk urea (X4) didapatkan nilai koefisien sebesar 0.501 dan nilai signifikan sebesar 0.888 nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,1$) menyatakan variabel pupuk berpengaruh negatif (+) namun tidak signifikan, hal ini menyatakan bahwa pupuk urea berpengaruh nyata jika penggunaan pupuk urea sangat berlebihan akan berpengaruh penurunan produksi 8,88 persen, sesuai kondisi lapangan bahwa petani padi sawah untuk penggunaan pupuk urea sesuai kondisi area persawahan jika berlebihan akan memberikan pengaruh terhadap penurunan produksi petani padi sawah oleh sebab itu petani selalu menggunakan takaran penggunaan pupuk urea sehingga menjaga kesuburan tanaman padi sawah dan harga pupuk urea sangat terjangkau sehingga kebutuhan petani terhadap pupuk mudah didapatkan untuk kebutuhan usah tani padi sawah di Desa Minangandala Kecamatan Masama Kabupaten Banggai.

Variabel Pestisida tabas (X5) didapatkan nilai koefisien sebesar 0.224 dan nilai signifikan sebesar 0.503 nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan nya lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,1$) menyatakan variabel pestisida berpengaruh negatif (+) dan signifikan, berpengaruh nyata dikarenakan jika penggunaan pestisida berlebihan akan merusak tanaman padi sawah yang menyebabkan penurunan produksi 2.24 persen sesuai kondisi lapangan bahwa pestisida tabas mudah didapatkan dan harga terjangkau sehingga petani menggunakan pestisida tabas sesuai keadaan tanaman padi jika hama dan penyakit banyak menyerang tanaman padi kebutuhan petani selalu mencukupi dalam penanganannya dengan menggunakan pestisida tabas.

Variabel petani padi sawah (X6) didapatkan nilai koefisien sebesar 6.174 dan nilai signifikan sebesar 0.237 nilai ini menunjukkan bila signifikan nya lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,1$) sehingga variabel petani padi sawah berpengaruh positif namun tidak signifikan, hal ini petani yang menggunakan pemotong *combine harvester* dan tradisional tetap menghasilkan produksi 1,74 persen. Jadi petani padi sawah yang menggunakan *combine harvester* dan tradisional tidak berpengaruh terhadap produksi padi sawah petani di Desa Minangandala Kecamatan Masama Kabupaten Banggai, hal ini dikarenakan petani yang menggunakan *combine harvester* dan tradisional menghasilkan produksi dengan hasil yang tidak jauh berbeda, akan tetapi petani yang

menggunakan pemotong padi *combine harvester* lebih mempercepat proses panen tanaman padi disebabkan pemotong padi tradisional dalam proses panen membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan proses panen tanaman padi sawah.

3. Uji F

Dari hasil regresi pengaruh variabel (benih X1, tenaga kerja X2, luas lahan X3, pupuk X4, pestisida X5, dan dummy variabel petani padi sawah X6) terhadap produksi petani padi sawah (Y), maka diperoleh nilai signifikan nya $0.114 > 0.1$ dan berpengaruh (+) hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap variabel terikat. Sesuai kondisi lapangan bahwa sebagian variabel ada keterkaitannya dengan produksi padi sawah petani, sehingga berpengaruh nyata terhadap produksi petani padi sawah di Desa Minangandala Kecamatan Masama Kabupaten Banggai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan petani padi sawah yang menggunakan alat pemotong padi modern *combine harvester* lebih besar dari petani yang menggunakan alat pemotong padi tradisional di Desa Minangandala Kecamatan Masama Kabupaten Banggai.
2. Hasil analisis regresi persamaan *dummy* variabel. Produksi benih berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah petani, tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi padi sawah petani, luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah petani, pupuk urea berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah petani, pestisida tabas berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah petani, dan petani padi sawah yang menggunakan *combine harvester* dan tradisional tidak berpengaruh terhadap produksi padi sawah petani di Desa Minangandala Kecamatan Masama Kabupaten Banggai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang S, Iragar, baldric, Dodi Hapsori. 2014. Akuntansi Biaya. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empa, 12 hlm.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Kabupaten Banggai Dalam Angka. BPS-Statistics of Banggai Ragency, 175 hlm.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banggai. 2017. Kecamatan Masama dalam Angka. Badan Pusat statistik Kabupaten Banggai.
- Iswari, K. (2012). Kesiapan Teknologi Panen dan Pascapanen Padi Dalam Menekan Kehilangan Hasil dan Meningkatkan Mutu Beras. *Jurnal. Litbang Pertanian*. Vol. 31 No. 2 Maret 2012, 60 hlm.
- Janna, Muhklisshotul. 2018. Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor. *Jurnal. Banque Syari'i*. Vol. 4 No. 1 Januari-Juni 2018.88 hlm.
- Karima, A. 2007. Ekonomi Mikro Islam. PT. Karya Grafindo Persaka. Jakarta, 102 hlm.
- Reynalda, Mariane M, Dkk. 2016. Pengaruh Luas Lahan Terhadap penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat. *Jurnal. Envira*. Vol 1 No 2 Desember 2016, 6 hlm.
- Thresia, Maria W. 2017. Analisis Pendapatan Usaha Tani Kedelai di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Jambi, 38 hlm.
- Yusuf, A dan D. Harnomo. 2010. Teknologi budidaya padi sawah mendukung SI-PTT. BPTT. Sumatera Utara, 7 hlm.